

ABSTRAK

Satu di antara berbagai upaya penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah adalah penyaluran kredit mikro. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa secara umum kredit mikro berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak kredit mikro pada sektor pertanian sebagai sektor yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif, penelitian ini juga memasukkan luas lahan dan jenis tanaman sebagai variabel independen. Dampak tiga faktor tersebut diukur terhadap kesejahteraan rumah tangga yang sumber penghasilan utamanya dari sektor pertanian. Kesejahteraan dimaksud diproksikan dengan jumlah pendapatan dan nilai aset. Berdasarkan data IFLS4 dan IFLS5, penelitian ini menggunakan metode *Propensity Score Matching* (PSM) untuk memilih sampel. Selanjutnya, hasil analisis (regresi) terhadap 218 rumah tangga di sektor pertanian menunjukkan bahwa 1) kredit mikro, luas lahan, dan jenis tanaman berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan pada periode yang sama; 2) kredit mikro berpengaruh positif sedangkan luas lahan dan jenis tanaman berpengaruh tidak signifikan terhadap aset untuk periode yang sama; dan 3) *r-squared* ketiga variabel terhadap jumlah pendapatan yaitu 26,03%; 4) *r-squared* ketiga variabel terhadap nilai aset yaitu 12,93%; dan 5) ketiga faktor tersebut, secara umum, pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pendapatan dan nilai aset periode berikutnya.

Kata Kunci: Kredit Mikro, *Propensity Score Matching* (PSM), Kemiskinan Sektor Pertanian, SAKERTI

ABSTRACT

One of the various efforts by the government to reduce poverty is the distribution of microcredit. Various studies have shown that, in general, microcredit has a positive and significant impact on household welfare. This study aims to look at the impact of microcredit on the agricultural sector as the sector that has the highest poverty rate in Indonesia. To provide more comprehensive results, this study also included land area and plant type as independent variables. The impact of these three factors is measured on the welfare (total income and assets value) of households whose main source of income is from the agricultural sector. Based on IFLS wave 4 and wave 5 data, this study uses the Propensity Score Matching (PSM) method to select samples. Furthermore, the results of the analysis (regression) of 218 households in the agricultural sector show that 1) microcredit, land area, and type of plant have a significant effect on the total of income in the same period; 2) microcredit has a positive effect while the area of land and types of plants have no significant effect on assets value for the same period; and 3) r-squared of the three variables on total income is 26.03%; 4) r-squared of the three variables on the value of assets is 12.93%; and 5) these three factors, in general, have no significant effect on total income and assets value in the next period.

Keywords: Microcredit, Propensity Score Matching (PSM), poverty in agricultural sector, Indonesia Family Life Survey (IFLS)